

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari lokasi penelitian, jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field research* atau penelitian lapangan, dimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan langsung turun ke lapangan. *Field research* atau penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹

Ditinjau dari karakteristik data yang dicari dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti objek alamiah yang terjadi di lapangan berkaitan dengan strategi hubungan masyarakat atau humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan. Objek alamiah tersebut diteliti dengan turun langsung ke lapangan atau dalam hal ini peneliti turun langsung ke lembaga pendidikan yang berupa sekolah atau madrasah untuk melihat secara langsung kondisi nyata berupa tindakan, perilaku, dan

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

sebagainya yang terjadi berkaitan dengan strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan. Instrument kunci dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri. Dari hal tersebut, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggali data dalam bentuk kata-kata atau deskripsi berkaitan dengan obyek alamiah yaitu strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan.

Dalam penelitian deskriptif, ada beberapa variasi yaitu studi perkembangan, studi kasus, studi multi kasus, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis kegiatan, dan analisis dokumen atau isi.⁴ Dalam hal ini rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi multi kasus yakni bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dengan membandingkan data dari dua lokasi penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu MAN 2

³Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF,2005), 21.

⁴Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,2009), 77.

Tulungagung yang berlabel madrasah negeri dan MA Ma'arif NU Kota Blitar yang merupakan madrasah swasta. Adapun data yang digali adalah sesuai dengan tema penelitian yaitu strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting yakni sebagai instrumen kunci. Hal ini dikarenakan keabsahan data akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.⁵

Dengan peneliti sebagai instrument kunci penelitian, maka dalam hal ini peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan para informan yang terkait dengan tema penelitian. Berdasarkan tema penelitian yaitu strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan, maka informan yang dipilih yaitu waka humas, kepala madrasah, dan guru atau ketua PPDB dari masing-masing lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian, yaitu MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi dari para informan. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih, dan

⁵ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya.

Sebagai penelitian ilmiah, peneliti akan berusaha sedapat mungkin menghindari subyektifitas dan memperhatikan fakta-fakta yang ada serta menjaga hubungan baik dari pengelola madrasah baik di MAN 2 Tulungagung maupun di MA Ma'arif NU Kota Blitar sehingga informan merasa nyaman dan memberikan informasi secara obyektif (apa adanya) dan tidak mengada-ada dengan tujuan tertentu. Selain hal tersebut, peneliti juga bertindak sebagai pengamat partisipatif, dimana peneliti sebagai pengamat yang berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan di MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar, utamanya yaitu kegiatan humas lembaga agar dapat mengamati obyek dan menggali data secara langsung terkait dengan strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan valid.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Lokasi pertama yaitu di Desa Beji Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Lokasinya sekitar 3 km dari pusat kota atau Aloon-aloon Tulungagung ke arah Selatan. Lokasi kedua adalah MA Ma'arif NU Kota Blitar, letaknya di Jl. Ciliwung 56, Kepanjenkidul, Kota Blitar. Sekitar 3 km dari pusat Kota Blitar.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan dengan melibatkan unsur strategi pemasaran yang meliputi pemetaan (*segmentation*), penentuan target (*targetting*), dan penentuan posisi atau keunggulan (*positioning*). Disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di dua lembaga pendidikan formal berbasis Islam yaitu MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Adapun alasan pemilihan kedua lokasi tersebut adalah:

1. Kedua lembaga pendidikan Islam ini tetap bisa bertahan dalam ketatnya persaingan dalam dunia pendidikan, persaingan dengan lembaga pendidikan umum negeri maupun swasta dan bahkan lembaga pendidikan kejuruan yang selalu banyak peminatnya. Kedua lembaga pendidikan ini lokasinya berdekatan dengan lembaga pendidikan lain, seperti SMAN, SMKN, SMKS, bahkan MAN juga.
2. Kedua lembaga pendidikan Islam ini masih cukup banyak diminati oleh orang tua untuk memasukkan putra putri mereka. Hal ini terlihat dari jumlah calon peserta didik baru yang mendaftar setiap tahunnya mengalami peningkatan, meskipun tidak semua diterima dikarenakan kuota maksimal disesuaikan dengan jumlah kelas yang dimiliki masing-masing lembaga. Akan tetapi peminat lembaga ini tidak pernah menurun setiap tahunnya. Sesuai data dokumen rekapitulasi siswa MAN 2 Tulungagung tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan pendaftar berjumlah 563 dan diterima berjumlah 408, tahun ajaran 2015/2016 pendaftar

berjumlah 644 dan diterima 470.⁶ Adapun untuk tahun ajaran 2016/2017, pendaftaran dimulai tanggal 18 April 2016. Pendaftaran gelombang pertama dimulai tanggal 18 April 2016 dengan jumlah pendaftar mencapai 769 dan yang diterima setelah melalui tes berjumlah 185.⁷ Sedangkan MA Ma'arif NU pernah mengalami masa keterpurukan dengan jumlah seluruh peserta didik hanya 80 siswa, yaitu pada tahun 2007-2008. Seiring waktu lembaga ini dapat kembali diminati dengan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya meningkat. Pada tahun ajaran 2014/2015 pendaftar berjumlah 316 dan yang diterima berjumlah 291 siswa. Pada tahun 2015/2016 pendaftar berjumlah 406 dan yang diterima berjumlah 280. Adapun untuk tahun ajaran 2016/2017 pendaftar untuk PSB awal sudah mencapai 222.⁸

3. Kedua lembaga pendidikan ini memiliki keunggulan dan daya saing dengan lembaga lain. MAN 2 Tulungagung memiliki asrama putra dan putri, yang belum dimiliki lembaga lain yang setara sekolah Negeri, juga memiliki keunggulan di bidang sarana prasarana sekolah, kegiatan akademik, dan ekstrakurikuler yang maju seperti drum band dan pramuka. MAN 2 Tulungagung juga melakukan kerjasama dengan ITS untuk program pendidikan TIK setara D1, juga bekerjasama dengan BNN untuk menciptakan lembaga pendidikan yang bersih dari narkoba. Selain itu juga memiliki berbagai ekstrakurikuler yang melatih ketrampilan para siswanya, seperti program keputrian untuk para siswa

⁶ Dokumen Rekapitulasi Jumlah Siswa MAN 2 Tulungagung tahun 2014-2015

⁷ Dokumen hasil PPDB gelombang pertama tahun ajaran 2016/2017 MAN 2 Tulungagung

⁸ Dokumen Rekapitulasi Jumlah santri MA Ma'arif NU Kota Blitar tahun 2014-2016

putri kelas XII, juga program pelatihan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, sehingga lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sudah memiliki ketrampilan tertentu.⁹ Begitu pula dengan yang dilakukan MA Ma'arif NU, agar tidak kalah bersaing dengan lembaga lain, utamanya sekolah kejuruan, lembaga ini memiliki banyak ekstrakurikuler yang khusus untuk pengembangan ketrampilan siswanya, seperti tata boga, tata busana, elektro, dan sebagainya. Selain itu MA ini juga melakukan kerjasama dengan lembaga kewirausahaan yaitu Magistra Utama untuk pelatihan kewirausahaan bagi para siswa kelas 12.¹⁰

4. Kedua lembaga ini menempatkan humas pada posisi dan tugasnya. Selain itu humas kedua lembaga ini juga memiliki strategi dalam memasarkan lembaga pendidikannya agar banyak diminati. Humas di MAN 2 Tulungagung memiliki strategi pemasaran dengan publikasi dan sosialisasi, melakukan segmentasi sasaran sampai ke luar Kabupaten Tulungagung, seperti Trenggalek dan Blitar. Selain itu juga memilih target pemasaran yaitu sekolah-sekolah setingkat dibawahnya yang unggul, dan menciptakan daya saing lembaga dengan membangun kerjasama baik dengan internal maupun eksternal lembaga.¹¹ Sedangkan humas MA Ma'arif NU juga memiliki strategi pemasaran yang meliputi penentuan segmen yang meliputi daerah se-Karisidenan Kediri. Adapun target pemasaran adalah lembaga yang belum mengenal MA Ma'arif NU

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Tulungagung pada tanggal 21 Maret 2016

¹⁰ Wawancara dengan Waka Humas MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 22 Maret 2016

¹¹ Wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Tulungagung pada tanggal 17 Maret 2016

dan lembaga yang lulusannya banyak masuk di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Adapaun untuk membangun keunggulan, humas juga melakukan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal lembaga sebagai bentuk daya saing lembaga.¹²

5. Kedua lembaga pendidikan ini juga mengadakan dan ikut serta dalam berbagai even yang ada baik dalam tingkat lokal maupun nasional, sebagai salah satu bentuk publikasi, seperti mengadakan olimpiade, dan mengikuti olimpiade. Adapun MA Ma'arif NU Kota Blitar masih aktif ikut serta dalam pawai perayaan hari besar Islam maupun Nasional, sedangkan di MAN 2 Tulungagung sudah tidak aktif mengikuti pawai.
6. Kedua lembaga pendidikan ini juga selalu melakukan pengembangan dan inovasi pendidikan yang dapat mencetak output yang berkualitas, seperti dengan adanya kelas unggulan, pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, membentuk ketrampilan siswa dalam ekstrakurikuler yang beragam, dan tentunya pendidikan agama Islam yang komprehensif.
7. Kedua lembaga ini juga memiliki program bimbingan untuk para lulusannya. Bagi siswa yang hendak melanjutkan ke perguruan tinggi, maka lembaga akan menyediakan bimbingan khusus untuk tes SBMPTN sekaligus mencari beasiswa yang mungkin bisa diambil oleh siswanya. Bagi siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, maka lembaga membekali mereka dengan ketrampilan khusus, lembaga

¹²Wawancara dengan Waka Humas MA Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 22 Maret 2016

bekerjasama dengan BLK atau dengan lembaga ketrampilan khusus untuk membekali para lulusan agar siap kerja.¹³

Hal-hal tersebut tentunya menjadi suatu keunggulan yang dapat dipromosikan dan dipasarkan kepada masyarakat sebagai daya saing lembaga, sekaligus bentuk nyata dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang terbaik, sehingga mendapat simpati masyarakat. Tentunya hal tersebut tidak bisa terlepas dari keterlibatan hubungan masyarakat atau humas pada kedua lembaga pendidikan tersebut dalam memanfaatkan unsur strategi pemasaran sehingga dapat meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan.

D. Sumber Data

Sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.¹⁴ Dalam klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data yang berupa simbol).¹⁵ Sedangkan menurut Sugiyono, ruang lingkup penelitian kualitatif yaitu meliputi *place* (tempat), *actor* (orang), dan *activity* (aktivitas).¹⁶

¹³ Wawancara dengan Waka Humas MAN 2 Tulungagung pada 16 Februari 2016 dan wawancara dengan Waka Humas MA Ma'arif NU Kota Blitar pada 14 Februari 2016

¹⁴Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), 63.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, 226.

Adapun yang dimaksud data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹⁷ Sebagaimana yang dikemukakan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.¹⁸ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (Orang)

Adapun orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah sebagai *top manager* dan pengambil kebijakan manajemen, Waka Hubungan masyarakat (Humas) yang memiliki tugas utama sebagai penghubung madrasah dengan masyarakat, guru atau ketua PPDB sebagai pelaksana program yang berkaitan dengan PPDB mulai dari publikasi, sosialisasi, dan sebagainya, kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan setiap program, dan juga siswa. Peneliti memilih informan tersebut karena tentunya informan tersebut sangat berpengaruh dan membantu jalannya strategi humas. Membantu humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan mulai dari pemetaan, penentuan target, publikasi, sosialisai, hingga memposisikan keunggulan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 118.

¹⁸ S. Nasution, *Metodologi...*, 157.

dan menciptakan daya saing madrasah yang ada di MAN 2 Tulungagung maupun di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

2. *Place* (Tempat/Lokasi)

Adapun lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar karena di lokasi tersebutlah peneliti dapat memperoleh banyak informasi terkait strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan, khususnya yang melibatkan unsur-unsur pemasaran. Peneliti juga dapat melakukan observasi langsung terhadap berbagai hal yang ada di lembaga yang berkaitan dengan strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan.

3. *Paper* (Kertas/symbol)

Adapun *paper* dalam hal ini meliputi banyak hal, seperti dokumen, foto, banner, dan brosur. Adapun dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen profil madrasah, program kerja humas, kerjasama (MOU), program unggulan, rekapitulasi jumlah siswa 2 tahun terakhir, dan asal sekolah siswa. Foto-foto yang termasuk sumber data meliputi foto kegiatan-kegiatan humas keluar atau kegiatan publikasi humas. Banner dan brosur juga menjadi dokumen penting dalam penelitian ini, karena banner dan brosur merupakan suatu media publikasi dan promosi yang dapat dimanfaatkan oleh humas. Berbagai dokumen tersebut penting bagi peneliti sebagai sumber data terkait dengan strategi humas

dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan baik di MAN 2 Tulungagung maupun di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

4. *Activity* (aktivitas)

Aktivitas yang dimaksud sebagai sumber data adalah segala kegiatan atau aktivitas yang diadakan lembaga atau madrasah, baik kegiatan perorangan atau kegiatan bersama. Dalam penelitian ini maka aktivitas yang dimaksud yang sesuai dengan tema penelitian adalah aktivitas humas atau lembaga yang berhubungan dengan pemasaran lembaga. Seperti kegiatan promosi, publikasi, dan sosialisasi yang diadakan humas MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Selain kegiatan tersebut, peneliti juga fokus pada kegiatan-kegiatan *outdoor* madrasah yang berhubungan dengan masyarakat luas, seperti *try out*, pawai, bazar, PKL, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁹ Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dilakukan

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

untuk menjelajahi dan melacak secara memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.²⁰

Untuk memperoleh data yang memadai, sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data tersebut, yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Nasution sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²¹ Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan humas atau lembaga yang berkaitan dengan pemasaran lembaga pendidikan, seperti publikasi, sosialisasi, atau kegiatan lembaga yang dapat dimanfaatkan dalam pemasaran. Dengan demikian peneliti hadir di lapangan (di lokasi penelitian) secara langsung untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yakni mengenai fenomena-fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan yang ada di MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Data-data dari pengamatan ini berupa catatan lapangan atau *fieldnote*. Adapun hal-hal yang diamati

²⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71.

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian...*, 226.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 106.

dalam penelitian ini adalah seperti kegiatan lembaga atau kegiatan humas, lokasi madrasah, kondisi bangunan, sarana prasarana, kegiatan akademik dan non akademik di madrasah, dan juga kegiatan di asrama.

2. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.²³ Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek atau responden.²⁴ Hal paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapya.²⁵

Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kebenarannya, maka pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Seperti ketika peneliti mewawancarai kepala madrasah dan

²³ Rulam Ahmadi, *Memahami ...*, 71.

²⁴ Yatim Riyatno, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), 67.

²⁵ *Ibid.*, 26.

waka humas, wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam, lalu peneliti berdiskusi dengan para guru atau informan lain yang memiliki hubungan erat dengan data-data penelitian yang ingin dikumpulkan, seperti dengan ketua PPDB atau panitian PPDB, juga siswa jika diperlukan. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa informan seperti kepala madrasah, waka humas, ketua atau tim panitia PPDB, dan juga siswa. Selain itu peneliti juga membuat pedoman wawancara sesuai kebutuhan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian yang dibuat peneliti adalah berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian pada bab 1, yaitu meliputi unsur strategi pemasaran yang dimanfaatkan humas MAN 2 Tulungagung dan humas MA Ma'arif NU Kota Blitar yang meliputi pemetaan pasar (*segmentation*), menentukan target (*targeting*), dan penentuan posisi pasar (*positioning*).

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari dokumen tertulis dan gambar, seperti foto kegiatan promosi, baner, pamphlet, dan data-data yang dimiliki oleh sekolah mengenai kegiatan yang dilakukan dalam promosi layanan pendidikan. Adapaun dokumen yang menjadi

²⁶ Sugiyono, *Metode...*, 240.

sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen profil madrasah, program kerja humas, kerjasama (MOU), program unggulan, rekapitulasi jumlah siswa 2 tahun terakhir, dan asal sekolah siswa. Foto-foto yang termasuk sumber data meliputi foto kegiatan-kegiatan humas keluar atau kegiatan publikasi humas. Banner dan brosur juga menjadi dokumen penting dalam penelitian ini, karena banner dan brosur merupakan suatu media publikasi dan promosi yang dapat dimanfaatkan oleh humas. Berbagai dokumen tersebut penting bagi peneliti sebagai sumber data terkait dengan strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan baik di MAN 2 Tulungagung maupun di MA Ma'arif NU Kota Blitar.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku

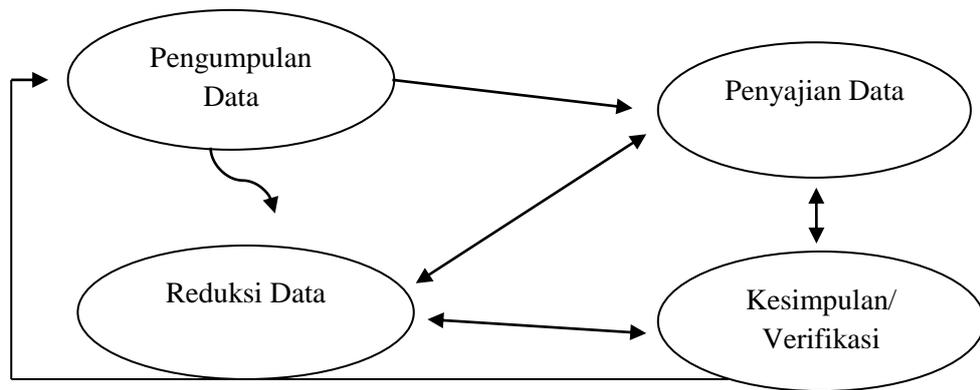
²⁷Sugiyono, *Metode...*, 244.

informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) dari kepala madrasah, waka humas, guru dan siswa di MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis kasus tunggal analisis multi kasus.

1. Analisis Kasus Tunggal

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah, dapat juga dikatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka, dimana diskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data tersebut. Sedangkan yang dimaksud analisis individu dalam situs adalah penilaian secara individu yang mengarah pada proses penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang diadaptasi dari analisis data kualitatif Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono yaitu alir analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), serta verifikasi (*verification*) dan penarikan simpulan akhir (*drawing conclusion*).²⁸ Berikut gambar alur proses analisis data:

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.



Gambar 3.1
Model Analisis Data Tunggal²⁹

Analisis data dimulai sejak data diperoleh dan setelah data dikumpulkan. Oleh karena itu, bersamaan dengan pengumpulan data dan segera setelah diperoleh data, dilakukan reduksi data. Kegiatan reduksi data meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data. Identifikasi data dilakukan dengan cara mengecek dan menyeleksi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Klasifikasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam jenis masing-masing data sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini maka peneliti mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan unsur strategi pemasaran yang dilakukan dalam meningkatkan pemasaran pendidikan yang ada di MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Setelah data diklasifikasikan, kemudian diberi kode sesuai

²⁹ Sugiyono, *Memahami...*, 92.

dengan jenis data untuk mempermudah analisis data dan pengecekan ulang.

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data sesuai dengan jenis masing-masing. Terakhir, dilakukan pemeriksaan ulang hasil analisis dan penyempurnaannya (penarikan simpulan akhir). Untuk menjaga validitas data yang diperoleh, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

2. Analisis Multi Kasus

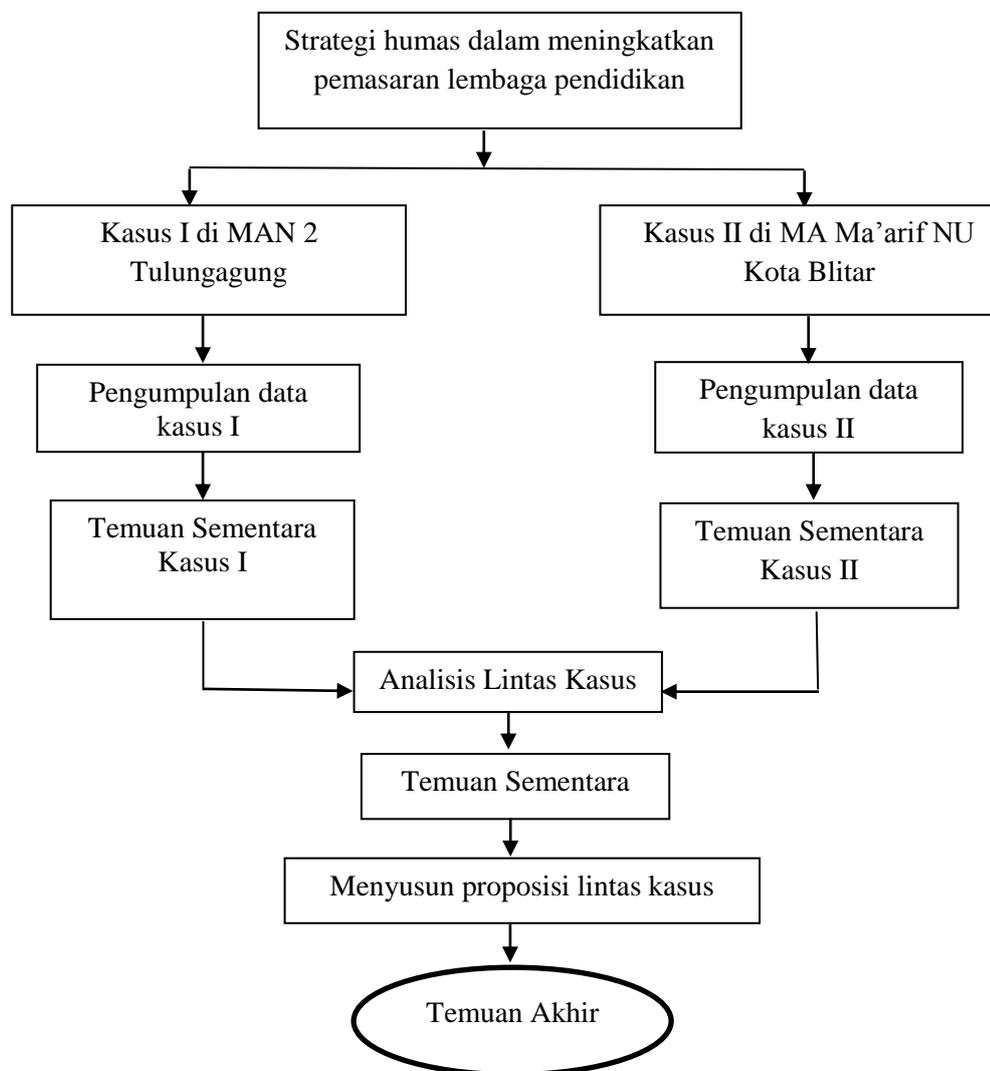
Dalam analisis multikasus menggunakan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis).³⁰

Penelitian ini menggunakan studi multi kasus di dua situs berbeda yakni MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari tiap-tiap kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Temuan yang diperoleh dari MAN 2 Tulungagung disusun kategori dan tema, dianalisis dan dibuat penjelasan naratif yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Teori substantif I (temuan di MAN 2 Tulungagung) dianalisis dengan teori substantif II (temuan di MA Ma'arif NU Kota Blitar) untuk

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, 233.

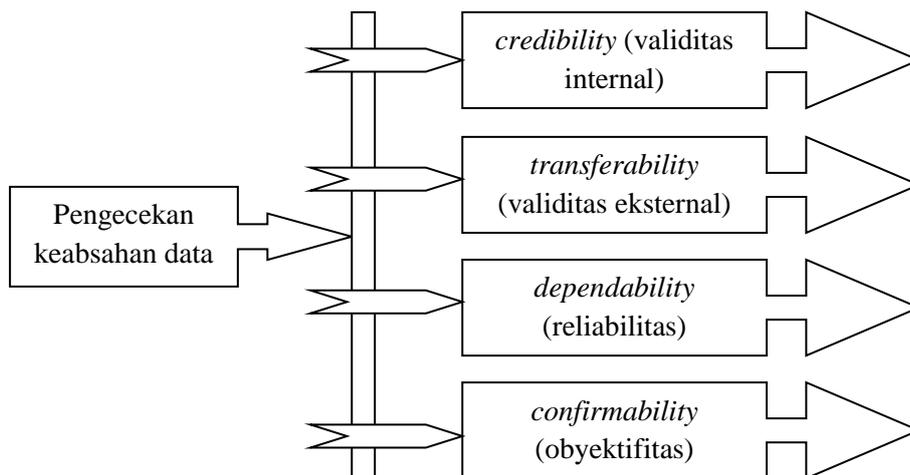
menemukan perbedaan karakteristik masing-masing situs sebagai konsepsi teoritis berdasarkan perbedaan. Selanjutnya dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan cara yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritis yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Adapun gambar dari alur analisis lintas kasus adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Studi Multikasus

G. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *Credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).³¹ Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif³²

³¹Sugiono, *Metode Penelitian ...*, 367.

³²*Ibid*, 367

1. *Credibility* (validitas internal)

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.³³ Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pembahasan teman sejawat:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian lebih lama atau peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai data yang diperoleh tidak berulang lagi atau jenuh.³⁴

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti di MA Ma'arif NU Kota Blitar dan MAN 2 Tulungagung bertujuan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang diperlukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah terdapat data baru atau terdapat data yang berubah. Apabila tidak ada data yang berubah, maka peneliti akan mengakhiri penelitian di MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar.

³³ *Ibid.*, 363.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 327.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁵

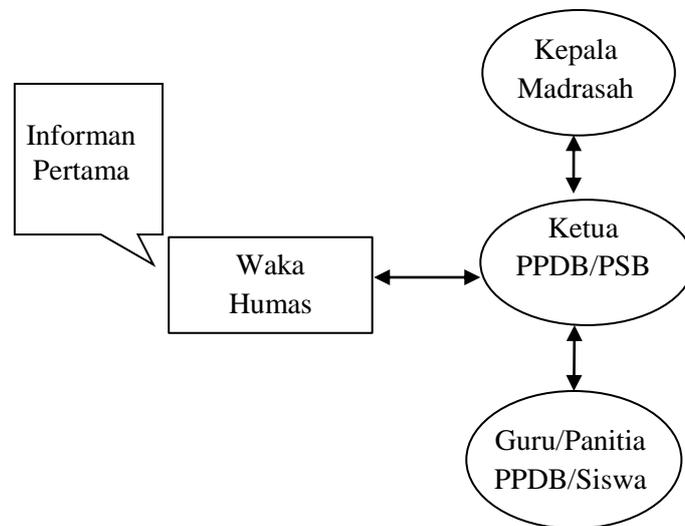
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber triangulasi teknik, dan pembahasan teman sejawat yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.³⁶ Dalam penelitian ini sumber data meliputi: kepala madrasah, waka humas, staf, guru dan siswa di MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan dari para informan kunci diatas.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 273-274.

³⁶Sugiyono, *Metode ...*, 274.



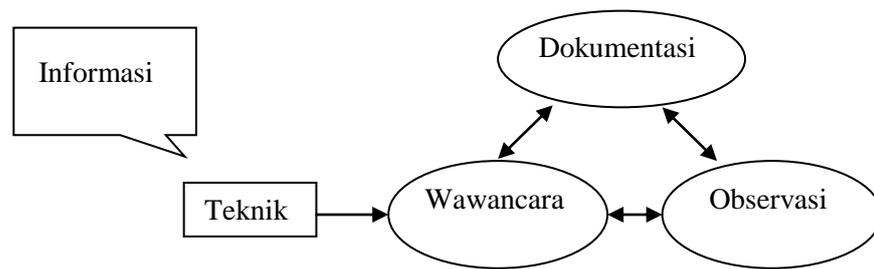
Gambar 3.4
Triangulasi sumber

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan Teknik yang berbeda.³⁷

Di dalam penelitian ini, triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indepth interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

³⁷Sugiyono, *Metode ...*, 274.



Gambar 3.5
Triangulasi Teknik

3) Pembahasan teman sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁸

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapatkan dengan hasil yang teman kita dapatkan. Jadi pengecekan keabsahan data menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. *Transferability* (Validitas eksternal)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana

³⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 332.

sampel tersebut diambil.³⁹ Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.⁴⁰

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain, yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Dalam prakteknya peneliti meminta bimbingan dari dosen pembimbing, yaitu Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag dan Dr. Chusnul Chotimah, M. Ag, untuk membaca draf laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

3. *Dependability* (Reliabilitas)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian...*, 364

⁴⁰*Ibid.*, 296.

menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.⁴¹ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit di dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing tesis. Pembimbing tesis mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dengan mengkritisi hasil penelitian yang telah dilakukan, apakah sudah benar-benar sesuai dengan arah penelitian yang dituju.

4. *Confirmability* (Obyektifitas)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.⁴² Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) di dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan di

⁴¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 166.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 277.

MAN 2 Tulungagung dan MA Ma'arif NU Kota Blitar. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil di dalam penelitian ini sangat tergantung pada persetujuan beberapa informan dan beberapa pihak terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan penelitian. Ketika para informan menyetujui maka penelitian ini dapat dikatakan obyektif.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh, tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁴³

1. Tahap pra-Lapangan

Dalam tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, yaitu dengan mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Peneliti juga melakukan pra-wawancara untuk memastikan bahwa di lokasi tersebut terdapat data yang diperlukan peneliti terkait dengan strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan, serta memastikan diperbolehkan atau tidak untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah surat izin mendapat balasan dari lembaga yang hendak diteliti, selanjutnya peneliti masuk pada tahap berikutnya, yaitu tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti menggali data langsung

⁴³Ahmad Tanzeh, *Metode ...*, 170.

dilapangan. Dalam menggali data disini penulis melibatkan berbagai teknik pengumpulan data sebagaimana disebutkan diatas, yaitu peneliti melakukan observasi partisipatif terkait dengan kegiatan humas dan kegiatan pemasaran lembaga pendidikan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci yaitu waka humas, kepala madrasah, dan guru atau ketua PPDB mengenai strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan dokumentasi kegiatan humas dan bukti-bukti kerja humas, seperti brosur, banner, dan sebagainya yang terkait dengan pemasaran lembaga pendidikan.

3. Tahap Analisis Data

Sembari mencari data, peneliti melakukan analisa terhadap hasil temuan data untuk melihat data yang kurang dan membuang data yang tidak diperlukan. Setelah tahap analisa, selanjutnya yaitu tahap pelaporan. Apabila pada tahap pelaporan, ternyata terdapat data atau informasi baru, maka peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data tersebut, melakukan analisis, dan pelaporan. Tahapan tersebut dilakukan sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak terdapat data baru terkait dengan tema penelitian yaitu strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan baik di MAN 2 Tulungagung maupun di MA Ma'arif NU Kota Blitar.